



METODE DAKWAH PENGURUS DAERAH AL WASHLIYAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA PEMUDA DI DESA MEDANG BARU KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA

Muhammad Yakhup¹, Muhammad Idris², Maryadi³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

muhammadyakhup@gmail.com¹, muhammadidris@staittd.ac.id², Maryadi@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode dakwah yang digunakan oleh Pengurus Al Washliyah dalam meningkatkan kesadaran beragama pemuda di Desa Medang Baru, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua dan Sekretaris Pengurus Daerah Al Washliyah serta lima orang pemuda setempat (tiga putra dan dua putri). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan masih bersifat konvensional, seperti ceramah, pengajian, dan khutbah. Meskipun kegiatan dakwah telah dilakukan secara rutin, namun belum mampu menarik minat dan partisipasi aktif dari kalangan pemuda. Sebagian besar pemuda merasa bahwa metode dakwah yang digunakan kurang relevan dengan karakter dan kebutuhan mereka sebagai generasi digital. Mereka lebih menyukai pendekatan dakwah yang komunikatif, interaktif, dan memanfaatkan media sosial. Kendala yang dihadapi pengurus dalam pelaksanaan dakwah meliputi rendahnya tingkat kehadiran pemuda dalam kegiatan keagamaan, kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan kader muda, serta tidak adanya sistem evaluasi yang terstruktur. Untuk itu, diperlukan pembaruan metode dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan pendekatan yang lebih humanis serta berbasis komunitas. Inovasi dalam dakwah menjadi langkah penting untuk menjangkau dan membina kesadaran beragama pemuda secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Metode Dakwah, Kesadaran Beragama, Pemuda, Al Washliyah, Desa Medang Baru*

Abstack

This study aims to describe and analyze the da'wah methods used by the Al Washliyah leadership in enhancing the religious awareness of youth in Medang Baru Village, Medang Deras Subdistrict, Batu Bara Regency. The research adopts a descriptive qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, direct observation, and documentation. Informants in this study consist of the Chairman and Secretary of the Al Washliyah Regional Board as well as five local youths (three males and two females). The results show that the da'wah methods implemented remain conventional, such as religious lectures (ceramah), Quranic studies (pengajian), and Friday sermons (khutbah). Although these da'wah activities are conducted regularly, they have not yet succeeded in attracting the active interest and participation of the youth. Most of the youth feel that the methods used are less relevant to their character and needs as a digital generation. They prefer da'wah approaches that are communicative, interactive, and utilize social media platforms. The challenges faced by the leadership in carrying out da'wah include the low attendance of youth in religious activities, lack of family support, limited number of young preachers, and the absence of a structured evaluation system. Therefore, it is necessary to reform da'wah methods to be more adaptive to contemporary developments, and to adopt a more humanistic and community-based approach. Innovation in da'wah is a crucial step to effectively reach and nurture the religious awareness of youth in a more sustainable manner.

Keywords: *Da'wah Methods, Religious Awareness, Youth, Al Washliyah, Medang Baru Village*

PENDAHULUAN

Dakwah memiliki kedudukan atau tempat dan posisi sentral dalam menentukan dalah yang tepat. Metode dakwah yang tidak tepat, sering memberikan gambaran atau pendapat yang kurang akurat tentang Islam sehingga terjadi kekeliruan dalam hal operasional dakwah. Islam merupakan ajaran universal yang meliputi berbagai aspek kehidupan, baik pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya, moral dan aspek lainnya. Sebagai seorang muslim tentu menyadari bahwa didalam menata kehidupan antarsesama tidak dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Melihat ayat di atas maka dakwah dikatakan bagaimana cara menegakkan dan memelihara masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah yakni dengan jalan dakwah dan amal ma'ruf nahi munkar.

Kearifan dalam berdakwah merupakan salah satu jalan untuk mendekati umat manusia dalam memahami ajaran agamanya dengan baik dan benar dan berorientasi pada perlindungan dan penghargaan atas hak-hak yang dimiliki oleh manusia, dan pada saat yang sama nilai-nilai kemanusiaan seperti persamaan dan keadilan bisa ditegakkan. Di dalam dakwah seorang da'i yang menyampaikan pesan dakwah tidak hanya cukup berdakwah dengan lisan saja, tetapi juga da'i harus berdakwah melalui perbuatan juga agar dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh para mad'u sebagai sasaran dakwah.

Perkembangan zaman pada saat sekarang ini dikalangan masyarakat perkotaan banyak sekali yang buta akan ilmu agama, pemahaman tentang syariat Islam dan lain sebagainya. Melihat fenomena yang ada di tengah perkotaan tersebut sangat diperlukan sekali yang namanya dakwah, agar bisa meningkatkan ukhwh islamiyah antara sesama umat beragama.

Kesadaran beragama merupakan aspek fundamental dalam kehidupan individu dan masyarakat. Agama berperan sebagai pedoman moral dan spiritual yang dapat membentuk karakter, perilaku, serta nilai-nilai kehidupan seseorang. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran beragama di kalangan pemuda mengalami berbagai tantangan yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi informasi.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa menghadapi berbagai tantangan sosial, mulai dari pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, hingga menurunnya minat terhadap kegiatan keagamaan. Fenomena ini juga terjadi di Desa Medang Baru, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, di mana sebagian pemuda mulai kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, serta kajian Islam yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran beragama di kalangan pemuda antara lain pengaruh budaya hedonisme, kurangnya bimbingan agama dari keluarga dan masyarakat, serta minimnya kegiatan dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, organisasi keagamaan seperti Al Jam'iyatul Washliyah (Al-Washliyah) memiliki peran penting dalam membimbing dan meningkatkan kesadaran beragama di kalangan pemuda. Sebagai organisasi Islam yang berfokus pada pendidikan, dakwah, dan sosial, Al-Washliyah di Desa Medang Baru memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter religius pemuda melalui berbagai metode dakwah. Namun, efektivitas metode dakwah yang digunakan oleh pengurus Al-Washliyah masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya dalam meningkatkan kesadaran beragama pemuda.

Beberapa metode dakwah yang dapat diterapkan meliputi dakwah bil lisan (ceramah, diskusi keagamaan), dakwah bil hal (teladan dalam kehidupan sehari-hari), serta dakwah bil kitabah (melalui media sosial dan tulisan keislaman). Dengan semakin berkembangnya teknologi, pendekatan dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan pola komunikasi yang lebih relevan bagi generasi muda, seperti melalui media digital dan sosial media.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul "Metode Dakwah Pengurus Daerah Al

Washliyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pemuda di Desa Medang Baru Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. (Nazir 2020)

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian di laksanakan. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan atau melukiskan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini menuntut adanya perlakuan atau manipulasi variabel, karena gejala, peristiwanya telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan secara mendalam tentang apa yang diperoleh dari orang lain, baik berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Sugiono 2021)

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur *statistic* atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan apa adanya dari suatu keadaan yang terjadi di lapangan. Jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana Metode Dakwah Pengurus Al Washliyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pemuda di Desa Medang Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kesadaran Beragama Pemuda Di Desa Medang Baru

Kesadaran beragama merupakan aspek mendasar dalam membentuk karakter dan perilaku generasi muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua dan Sekretaris Pengurus Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu Bara, serta lima responden dari Desa Medang Baru, diketahui bahwa kesadaran beragama di kalangan pemuda masih tergolong rendah dan bersifat fluktuatif. Hal ini terlihat dari ketidakteraturan mereka dalam menjalankan ibadah seperti salat lima waktu dan puasa, serta masih kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun lembaga keagamaan setempat.

Secara teoritis, (Ramayulis 2022) menjelaskan bahwa kesadaran beragama tidak hanya ditunjukkan dalam bentuk pelaksanaan ritual, tetapi juga dalam pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori tersebut, maka bentuk kesadaran beragama seharusnya tercermin dalam sikap jujur, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan seperti pengajian, wirid remaja, atau diskusi keislaman masih sangat minim, kecuali pada momentum-momentum tertentu seperti Ramadan atau peringatan hari besar Islam.

Hasil wawancara dengan salah satu responden pun memperkuat hal ini. Salah satu Responden menyampaikan, “Saya jadi lebih ingat salat dan puasa, tapi belum semuanya saya bisa jalankan. Kadang lupa atau malas juga.”

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran tetapi belum disertai komitmen penuh dalam pengamalan. Sementara itu, responden lain menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Mereka mengusulkan agar materi keagamaan dikaitkan dengan isu pergaulan, media sosial, dan tantangan moral yang dihadapi remaja sehari-hari.

Pernyataan ini selaras dengan teori perkembangan religiusitas remaja menurut Zakiyah Darajat dalam (Suryana et al. 2022), bahwa fase remaja adalah masa

pencarian jati diri spiritual yang membutuhkan pendekatan rasional dan emosional secara seimbang.

Observasi yang dilakukan peneliti juga memperlihatkan bahwa banyak pemuda lebih tertarik dengan konten dakwah berbasis media digital dibandingkan ceramah tatap muka. Hal ini dapat dipahami dari sisi teori komunikasi dakwah yang menekankan pentingnya media sebagai saluran pesan keagamaan. Maka dari itu, penting bagi lembaga dakwah seperti Al Washliyah untuk memodifikasi strategi dakwahnya sesuai dengan kebiasaan digital generasi muda saat ini. Tanpa strategi yang adaptif, maka dakwah akan kehilangan daya tarik di mata generasi muda yang cenderung visual dan interaktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama pemuda di Desa Medang Baru masih dalam tahap awal perkembangan dan memerlukan pendekatan yang lebih inovatif. Lembaga keagamaan harus berperan aktif dalam membina dan memfasilitasi ruang-ruang interaksi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan remaja. Langkah ini juga mendukung perintah Al-Qur'an dalam Alquran Surat An-Nahl ayat 125, yang menyarankan dakwah dilakukan dengan hikmah dan nasihat yang baik.

2. Metode Dakwah Pengurus Daerah Al Washliyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pemuda Di Desa Medang Baru Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Dakwah merupakan sarana penting dalam membina kesadaran beragama, khususnya bagi generasi muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua dan Sekretaris Pengurus Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu Bara, metode dakwah yang selama ini diterapkan mencakup ceramah keagamaan, pengajian malam Jumat, khutbah, serta kegiatan pembinaan remaja masjid.

Metode ini dianggap praktis dan telah menjadi tradisi organisasi. Namun, mereka menyadari bahwa pendekatan tersebut belum sepenuhnya efektif untuk menjangkau kalangan pemuda yang memiliki preferensi gaya belajar dan komunikasi yang berbeda.

Dalam teori dakwah menurut Az-Zahrawid dalam (Hadi and Yayat Suharyat 2022), efektivitas dakwah sangat tergantung pada kemampuan pendakwah dalam menyesuaikan metode dengan kondisi dan karakter *mad'u* (objek dakwah).

Ini berarti bahwa dakwah kepada remaja harus disesuaikan dengan dinamika psikologis dan budaya mereka. Dalam konteks ini, Sekretaris Pengurus Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu Bara menyebut bahwa mereka pernah mencoba metode diskusi terbuka yang terbukti lebih diminati oleh remaja. Kegiatan ini memberi ruang interaksi dua arah, sehingga pemuda merasa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran agama.

Dari wawancara dengan lima responden, mayoritas menyatakan bahwa ceramah formal yang bersifat satu arah tidak menarik minat mereka. Mereka menginginkan metode yang lebih komunikatif, misalnya dalam bentuk *talkshow*, diskusi kelompok, atau dakwah berbasis media sosial. Seorang responden bahkan menyatakan bahwa ia akan lebih tertarik mengikuti kegiatan dakwah jika dikemas secara kreatif, menyenangkan, dan disampaikan dengan bahasa yang akrab dengan kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan pendekatan komunikasi dakwah kontemporer yang menekankan pentingnya memahami media dan psikologi sasaran dakwah.

Hasil observasi lapangan memperkuat temuan ini, di mana metode ceramah masih menjadi bentuk dakwah yang paling dominan. Namun, partisipasi pemuda dalam kegiatan tersebut tetap rendah. Tidak ditemukan upaya aktif dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang sistematis.

Hal ini bertentangan dengan prinsip dakwah modern yang menekankan perlunya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perilaku digital generasi muda. Bila pengurus ingin meningkatkan daya tarik dakwah, maka penggunaan *platform* seperti *Instagram*, *YouTube*, atau *TikTok* menjadi sangat penting.

Dengan demikian, metode dakwah yang digunakan oleh Pengurus Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu Bara masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Perlu ada pendekatan yang bersifat partisipatif, variatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi.

Ini sejalan dengan firman Allah dalam Alquran Surat An-Nahl: 125, yang menyarankan dakwah dilakukan dengan hikmah (kebijaksanaan) dan *mau'idhah* hasanah (nasihat yang baik).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالنَّبِيِّ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)

Bila strategi ini diterapkan, diharapkan kegiatan dakwah akan lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalangan pemuda Desa Medang Baru.

3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Pengurus Daerah Al Washliyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pemuda Di Desa Medang Baru Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah kepada pemuda, Pengurus Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu Bara menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks. Hasil wawancara dengan Ketua dan Sekretaris Pengurus Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa tantangan utama berasal dari rendahnya partisipasi pemuda, kurangnya dukungan orang tua, serta lemahnya sistem evaluasi internal organisasi. Meskipun berbagai kegiatan dakwah telah dirancang dan dilaksanakan, tetapi belum memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sikap keagamaan pemuda.

Ketua Pengurus Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu Bara menyampaikan bahwa pemuda di Desa Medang Baru lebih tertarik dengan aktivitas hiburan dibandingkan kegiatan keagamaan. Ini menunjukkan bahwa dakwah belum mampu bersaing secara kultural dengan arus hiburan yang sangat kuat.

Dalam teori tantangan dakwah, seperti yang dikemukakan oleh Azra dalam (Nuwairah 2021), kendala eksternal seperti perubahan gaya hidup, globalisasi, dan lemahnya pengaruh institusi keagamaan merupakan hambatan nyata dalam proses penyadaran beragama. Sekretaris juga menyoroti belum adanya sistem evaluasi yang sistematis dan tertulis untuk mengukur efektivitas kegiatan dakwah yang dilakukan.

Respon responden terhadap kegiatan dakwah juga menunjukkan adanya jarak antara materi yang disampaikan dan kebutuhan aktual mereka. Beberapa responden menyatakan bahwa dakwah belum banyak memberikan perubahan yang signifikan dalam sikap atau perilaku. Responden secara jujur mengatakan, “Jujur, kegiatan dakwah belum banyak mengubah saya. Tapi saya senang kalau diajak ngobrol langsung dan bisa tanya jawab.” Ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah masih bersifat normatif dan belum mampu menjawab tantangan kontemporer yang dihadapi remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, para responden tetap memiliki harapan besar terhadap kegiatan dakwah di masa depan. Mereka mengusulkan agar dakwah dilakukan dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan, seperti kajian tematik, diskusi remaja, bahkan lomba-lomba keislaman. Ini menunjukkan bahwa potensi penerimaan terhadap nilai-nilai agama masih ada, hanya saja perlu disesuaikan dengan bentuk dan gaya penyampaian yang tepat.

Dalam kerangka teori kebutuhan *mad'u* (objek dakwah), keberhasilan dakwah akan sangat bergantung pada sejauh mana pesan dakwah mampu menyentuh kebutuhan psikologis, emosional, dan sosial mereka.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan dakwah oleh Pengurus Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu Bara masih belum disertai dengan perencanaan jangka panjang dan evaluasi berkala. Metode yang digunakan cenderung repetitif dan tidak mengalami banyak inovasi. Padahal dalam Alquran Surat An-Nahl ayat 125 mengamanatkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan hikmah, yaitu kemampuan memahami situasi dan kondisi sasaran dakwah. Maka, tantangan utama yang dihadapi pengurus bukan hanya pada teknis pelaksanaan, tetapi juga pada upaya rekonstruksi strategi dakwah yang relevan dengan karakteristik pemuda modern.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode dakwah Pengurus Al Washliyah dalam meningkatkan kesadaran beragama pemuda di Desa Medang Baru, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kondisi kesadaran beragama pemuda di Desa Medang Baru masih tergolong rendah dan fluktuatif. Meskipun sebagian pemuda menyadari pentingnya agama, namun hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Mereka cenderung lebih tertarik pada aktivitas hiburan dan media sosial daripada kegiatan dakwah formal.
 2. Metode dakwah yang digunakan oleh Pengurus Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu Bara masih bersifat konvensional, dengan pendekatan utama berupa ceramah, pengajian, dan khutbah. Meskipun sudah ada upaya untuk melibatkan pemuda melalui kegiatan diskusi santai, metode ini belum diterapkan secara rutin dan sistematis. Pemuda menyarankan pendekatan yang lebih variatif dan komunikatif, termasuk dakwah digital yang sesuai dengan perkembangan zaman.
 3. Pengurus Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu Bara menghadapi berbagai kendala, baik internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia, minimnya kader muda, dan tidak adanya sistem evaluasi yang terstruktur. Sementara itu, kendala eksternal datang dari kurangnya dukungan keluarga, perubahan gaya hidup pemuda, serta tantangan arus globalisasi dan digitalisasi.
 4. Pemuda memiliki harapan besar terhadap kegiatan dakwah, namun menginginkan pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan mereka, seperti diskusi kelompok, *talkshow* keislaman, lomba-lomba islami, dan penguatan komunitas remaja masjid yang aktif.
-
1. Kepada Pengurus Daerah Al Washliyah Kabupaten Batu Bara, disarankan untuk mengevaluasi dan mengembangkan metode dakwah yang lebih inovatif dan interaktif. Pemanfaatan media digital seperti video dakwah singkat, *podcast* islami, dan kampanye keagamaan di media sosial dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menjangkau pemuda.
 2. Kegiatan dakwah hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi muda. Materi dakwah perlu membahas persoalan-persoalan aktual remaja, seperti

pergaulan bebas, krisis identitas, serta penggunaan teknologi secara bijak dalam perspektif Islam.

3. Perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan kader muda agar muncul regenerasi dai dan pengurus dakwah yang dekat dengan dunia remaja. Keberadaan pendakwah muda yang memahami bahasa dan budaya remaja akan sangat membantu keberhasilan program dakwah.
4. Keluarga dan masyarakat juga perlu dilibatkan dalam mendukung kegiatan keagamaan pemuda. Kesadaran orang tua dalam mengarahkan anak untuk aktif dalam kegiatan dakwah akan sangat membantu dalam proses pembentukan karakter religius.
5. Dianjurkan untuk membentuk tim evaluasi kegiatan dakwah yang bertugas memantau, menilai, dan memberikan masukan secara berkala terhadap efektivitas kegiatan dakwah, sehingga program yang berjalan dapat terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan *mad'u*.

REFERENSI

- AB, Subhan, Viana Safrida Harahap, and ALHIDAYATULLAH AK. 2022. "Metode Komunikasi Inter Personal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik Di Kampung Bebesen)." *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi* 4 (1): 1–15. <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i1.137>.
- Agus, Zulkifli. 2021. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4 (1): 12–24.
- Agusman, and Muhammad Hanif. 2021. "Konsep Dan Pengembangan Metode Dakwah Di Era Globalisasi." *Jurnal Da'wah* 4 (2): 52–55.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 2021. *Psikologi Agama*. Bandung, Sinar Baru Algensindo: Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Al-amin, Lukman Burhanudin, Halimatussa'diyah Halimatussa'diyah, and Hedhri Nadhiran. 2021. "Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi Terhadap Qs. Al-Ma'Un Dan Relevansinya Dalam Pengentasan Kemiskinan." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 (1): 41–63. <https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i1.9052>.
- Amin, Masyhur. 2020. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al Amin Press: Yogyakarta: Al Amin Press.
- Aminuddin. 2020. "Media Dakwah." *Al-Munzir* 9 (2): 6.
- Aziz, Ali. 2020. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azizy, Ahmad Hamim. 2020. *Al Jam'iyatul Washliyah Dalam Kancah Politik Indonesia*. Banda Aceh: Pena: Banda Aceh: Pena.
- Bastomi, Hasan, Fatimatuzzahro dan Fifi Nofiaturrahmah, Nazirman Nazirman, Nimawati Nimawati, Uus Ruswandi, Mohamad Erihadiana, Syaiful Hamali, et al. 2021. "Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36(2) (2): 81.
- Bungin, Burhan. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Jakarta: Kencana.
- Fakhriyani, Devy, and Abdul Salam. 2020. "Perkembangan Al-Jam'iyatul Washliyah Di Tebing Tinggi, Sumatera Utara (1947-2018)." *Galanggang Sejarah* 1 (3): 328–47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3490485>.

- Hadi, Rusydan Abdul, and Yayat Suharyat. 2022. "Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits." *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya(Religion)* 1 (5): 55–66.
- Hamzah. 2020. "Generasi Rabbani: Pesan Dakwah Ustadz Jefri Al-Bukhari Di TV One Hamzah." *Tasamuh : Jurnal Studi Islam* 12 (April): 224–52.
- Ja'far. 2021. "Peran Al Jam'Iyatul Washliyah Dalam Merevitalisasi Madhhab Shafi'I Di Era Kontemporer." *Justicia Islamica*. <https://doi.org/10.21154/justicia.v13i1.514>.
- Kusnadi, and Andi Muhammad Ilham Septian. 2020. "Tafsir Ayat – Ayat Dakwah." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 5 (2): 82–101. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.434>.
- Liswi, Hayana. 2020. "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama." *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 12 (2): 201–23.
- Maulessari, Sri. 2021. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38 (1): 162. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3975>.
- Nazir, M. 2020. *Metode Penelitian*. Jakarta: Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuwairah, Nahed. 2021. "Peace Building: Tantangan Dakwah Di Era Disrupsi." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19 (2): 47. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i2.3899>.
- Putri, Dila Arni, Khuzaifah, Novianda Rezki Putri, Sindi Klaudia, and Muhajir Darwis. 2024. "Islam Dan Moderasi Beragama." *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2 (01): 41–52. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i01.27>.
- Ramayulis. 2022. *Psikologi Agama*. Jakarta, Kalam Mulia: Jakarta, Kalam Mulia.
- Rosyada, Amrina. 2020. "Moralitas Dan Tanggungjawab Dalam Berkomunikasi: Fenomena Sexting Di Kalangan Remaja." *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2 (01): 1–17. <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v2i01.245>.
- Sarwono, Jonathan. 2022. *Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, and Kasinyo Harto. 2022. "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (3): 1917–28. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.
- Yusuf, Maimun, Arifin Zain, and Maimun Fuadi. 2020. "Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1 (2): 167. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i2.2674>.